

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Isu tentang ketidaksesuaian antara kompetensi yang tertuang di dalam kurikulum SMK dengan kebutuhan Industri Dunia Kerja (IDUKA) bukan hal yang baru. Isu ketidak sesuaian inilah yang kemudian menjadi salah satu penyebab dari ketidak serapan lulusan SMK di Dunia Kerja. Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Direktur Eksekutif Institute for Development Economics and Finance Enny Sri Hartati (Bisnis.com, 2018) menjelaskan bahwa, penyebab utama minimnya penyerapan tenaga kerja lulusan SMK juga dipicu oleh kurangnya perencanaan pemerintah dalam merancang kurikulum pendidikan Vokasi yang dibutuhkan pelaku usaha.

Pemerintah terus melakukan berbagai upaya yang diantaranya adalah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi di bawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ini memiliki program untuk menciptakan *link and match* antara sekolah dengan IDUKA agar kurikulum yang ada di SMK didesain sesuai dengan kebutuhan di IDUKA.

Agar terselenggaranya *link and match* antara sekolah dengan IDUKA maka kurikulum tersebut harus didukung oleh beberapa hal pendukung diantaranya adalah: Pertama ketersediaan fasilitas bengkel atau laboratorium kerja (*workshop*) yang layak dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di IDUKA. Kedua ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) guru yang telah bersertifikat kompetensi industri.

Ketiga Ketersediaan Bahan Ajar penyelarasan yang didalamnya memuat materi-materi dan kompetensi-kopetensi yang diajarkan di IDUKA.

Bahan ajar memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mewujudkan program *link and match* antara sekolah dengan IDUKA. Selain kurikulumnya yang selaras maka bahan ajarnya juga harus selaras karena bahan ajar merupakan salah satu turunan dari capaian pembelajaran yang ada di dalam kurikulum. Bahan ajar merupakan informasi atau alat berupa teks maupun gambar yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan, penelaahan, dan implementasi di dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar dalam peranannya sebagai pemberi informasi sangat dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik sebagai acuan dan sumber informasi utama dalam pembelajaran. Pendidik dalam hal ini bukan hanya seorang guru, pendidik juga merupakan instruktur yang berasal dari perusahaan atau IDUKA mitra sekolah yang di undang untuk menjadi guru tamu di sekolah. Oleh karenanya bahan ajar penyelarasan memerlukan peran serta dari kedua pihak yaitu guru dari sekolah maupun intruktur dari IDUKA dalam proses penyusunannya.

Guru –guru dari sekolah nantinya akan di magangkan di IDUKA mitra sekolah untuk belajar memahami prosedur kerja serta budaya kerja yang ada di perusahaan yang selanjutnya guru tersebut setelah magang akan membuat laporan dan bahan ajar penyelarasan yang di dapatnya Dari pengalamannya langsung melalui kegiatan magang guru di perusahaan mitra IDUKA.

SMK Swasta Bina Satria Medan merupakan salah satu SMK yang terpilih sebagai SMK Pusat Keunggulan tahun 2020. Penetapan SMK Swasta Bina Satria

sebagai SMK Pusat Keunggulan tahun 2020 salah satunya tidak terlepas dari kesuksesan sekolah tersebut dalam menjalin kerjasama yang baik dan intens dengan mitra IDUKA mereka.

SMK Swasta Bina Satria Medan memiliki empat kompetensi keahlian yang diantaranya adalah Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), serta Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Salah satu kompetensi keahlian yang di prioritaskan sebagai usulan SMK Pusat Keunggulan tahun 2021 adalah kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dengan mitra IDUKA pendampingnya yaitu PT Alfa Scorpii. Melalui draf MoU Nomor : 115/YPBS-SMK/MOU/X/2020 Tentang Kerjasama Kegiatan Pengembangan Kurikulum, Pelatihan Peserta Didik, Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Serta Keterserapan Lulusan. SMK Swasta Bina Satria Medan bersama PT Alfa Scorpii dalam hal ini telah bertekad untuk berkomitmen bersama dalam mewujudkan *link and match* antara sekolah dengan IDUKA melalui serangkaian kegiatan sebagaimana yang tertuang dalam MoU diatas.

Pada bulan November tahun 2020 SMK Swasta Bina Satria bersama PT Alfa Scorpii telah menyusun dan mengesahkan sebuah draf kurikulum penyalarsan, yang selanjutnya pada bulan berikutnya juga telah dilaksanakan kegiatan guru tamu dan magang guru ke perusahaan yang berlangsung hingga saat ini. Dalam proses kegiatan guru tamu, guru dari IDUKA sengaja dihadirkan untuk mempertajam pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan-keterampilan yang di butuhkan IDUKA yang berlangsung setiap minggu di hari

Sabtu pada jam sekolah. Namun kegiatan guru tamu dirasa belum sepenuhnya efektif dikarenakan guru tamu yang hadir hanya sekedar memberikan materi dan praktik saja dan para siswa hanya bermodalkan catatan dan ingatan mereka saja karena memang belum adanya bahan ajar penyesuaian antara sekolah dengan IDUKA yang bisa menjadi bahan pegangan siswa untuk dapat diakses setiap waktu sehingga apa yang diajarkan oleh pengajar dari IDUKA seringkali sulit dipahami dan lupa begitu saja. Hal ini tentunya juga mengakibatkan hasil belajar pada capaian pembelajaran penyesuaian menjadi sangat rendah sehingga pada akhirnya tujuan dari *link and match* antara sekolah dengan IDUKA menjadi tidak tercapai. Berikut ini merupakan tabel daftar perolehan nilai siswa pada KD Penyesuaian.

Tabel 1.1. Rata-Rata Nilai Keterampilan dan Hasil Belajar

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	KKM	Kls	Rata-rata Nilai	%	Ket.
New Basic Yamaha	Peserta dapat memahami tentang New Basic Yamaha yang meliputi tentang sejarah Yamaha sebagai produk global, lingkup operasional/ profil dealer Yamaha, persiapan melayani pelanggan, tugas dan tanggung jawab sales people penjualan dan proses administrasi, dan pengetahuan produk	Peserta dapat menjelaskan tentang sejarah Yamaha dan juga Yamaha sebagai produk global yang digunakan oleh setiap orang sejak dulu.	77	X-1	60	78	Tidak Tuntas
			77	X-3	64	83	Tidak Tuntas
		Peserta dapat menjelaskan tentang lingkup operasional/ profil dealer Yamaha.	77	X-1	67	87	Tidak Tuntas
			77	X-3	65	84	Tidak Tuntas
		Peserta didik mampu menerapkan persiapan melayani pelanggan	77	X-1	65	84	Tidak Tuntas
			77	X-3	67	87	Tidak Tuntas
		Siswa mampu menjelaskan tugas dan tanggung jawab sales people	77	X-1	68	88	Tidak Tuntas
			77	X-3	60	78	Tidak Tuntas
		Siswa mampu mengemukakan tentang penjualan dan proses administrasi	77	X-1	60	78	Tidak Tuntas
			77	X-3	64	83	Tidak Tuntas
		Siswa mampu menganalisis produk dan menjelaskan produk kepada pelanggan	77	X-1	60	78	Tidak Tuntas
			77	X-3	60	78	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas kita bisa melihat bahwa rata-rata nilai siswa Kls X masih banyak tidak tuntas dalam mempelajari capaian pembelajaran masukan IDUKA. Dari nilai rata-rata tersebut kita dapat menilai bahwa kompetensi keahlian yang dimiliki siswa khususnya kompetensi yang dibutuhkan oleh IDUKA masih sangat rendah. Ini tentunya menjadi suatu kekhawatiran bagi saya selaku guru kejuruan dan Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis tertarik untuk mengambil judul pengembangan bahan ajar penyelarasan antara sekolah dengan IDUKA dengan harapan agar bahan ajar ini dapat menjadi pegangan guru dan siswa dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa khususnya pada capain pembelajaran penyelarasan sehingga tujuan dari *link and match* antara sekolah dengan IDUKA tercapai.

Tidak hanya itu saja, melihat perkembangan teknologi yang sangat pesat sekarang ini dimana terjadi perpaduan antara belajar online maupun offline pada masa pandemi ini maka akan lebih efektif apabila bahan ajar penyelarasan tidak hanya dibuat dalam bentuk cetak saja melainkan juga dibuatkan dalam bentuk digital. pembuatan bahan ajar digital dirasa sangat membantu para siswa dalam belajar kapanpun dan dimanapun tanpa harus menunggu dari guru maupun Instruktur dari IDUKA. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan orang tua siswa kendala yang dihadapi pada saat pandemi dan sekolah tatap muka terbatas adalah sulit memperoleh bahan ajar dari guru maupun instruktur dari IDUKA, hal ini dikarenakan pertemuannya sangat terbatas serta harus senantiasa menunggu jadwal yang diberikan oleh Instruktur dari IDUKA selaku guru tamu dari perusahaan. Kendala lainnya adalah guru tamu/ instruktur dari Iduka harus

bekerja di perusahaannya sehingga secara maksimal ia hanya bisa mengajar di sekolah sebanyak 1 (satu) hari dalam seminggu. Melihat kondisi tersebut Oleh karenanya, pembuatan bahan ajar penyelarasan digital ini penulis membuatnya melalui media *e-learning Moodle*. *Moodle* atau *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment* adalah sebuah *platform* pembelajaran digital yang dirancang untuk memberikan pendidik, administrator dan peserta didik dengan suatu system yang terintegrasi sehingga belajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Menurut (Herbimo, 2020) *Moodle* adalah paket perangkat lunak yang diproduksi untuk kegiatan belajar berbasis internet dan situs web yang menggunakan prinsip *social constructionist pedagogy*. *Moodle* merupakan salah satu aplikasi dari konsep dan mekanisme belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi informasi, yang dikenal dengan konsep pembelajaran elektronik atau *e-learning*. *Moodle* dapat digunakan secara bebas sebagai produk sumber terbuka (*open source*) di bawah lisensi GNU. *Moodle* merupakan salah satu aplikasi dari konsep dan mekanisme belajar yang memanfaatkan teknologi informasi berbasis *web*, yang sering yang sering dikenal sebagai konsep *e-learning*.

Selama ini masalah yang dihadapi oleh pengajar dari IDUKA adalah masalah waktu. Pengajar dari perusahaan hanya bisa mengajar seminggu sekali dan dengan waktu yang relatif singkat yaitu satu jam setengah setiap minggunya dan bergantian dengan kelas yang lainnya, misalnya minggu ini di kelas X-1 minggu depannya di kelas X-2 dan minggu depannya lagi di kelas X-3 dan begitu seterusnya sehingga waktu mengajar sangat terbatas. Dengan pemanfaatan *Moodle* sebagai media mengajar jarak jauh diharapkan dapat membantu pengajar dalam

menyampaikan materi dengan mudah kepada peserta didik kapanpun dan dimanapun.

Selain itu penggunaan *Moodle* sebagai media belajar juga sudah dimanfaatkan oleh berbagai sekolah maupun Universitas sebagai media belajar yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa hal ini diperkuat oleh rekomendasi yang diberikan pada jurnal (Hachicha et al., 2021) yang mengatakan bahwa *Moodle* merupakan salah satu aplikasi yang direkomendasikan untuk pengguna fitur belajar. Selain itu pemanfaatan *Moodle* sebagai media pembelajaran yang efektif juga terbukti dari beberapa studi pustaka yang telah dipublikasikan pada beberapa jurnal yang diantaranya, jurnal Rachmad Dicky Nurkhalik, dan Mochammad Syaichudin (2014) pada jurnal kurikulum dan teknologi pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Moodle* Tentang Troubleshooting Hardware Laptop Bagi Peserta Diklat Di mandiri Entrepreneur Center Surabaya. Dari hasil analisis data angket dari dua bahwa media *Moodle* yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta diklat di Mandiri Entrepreneur Centre Surabaya pada materi diklat *trouble shooting hardware laptop*. Sementara itu dari penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Shofiyah, 2016) dengan judul Pengaruh Penggunaan Android dan *e-learning* Terhadap. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan *e-learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS. Dari perbedaan hasil kedua penelitian diatas maka saya tertarik untuk meneliti pengembangan e learning dalam pembelajaran khususnya melalui media *e-learning Moodle* untuk peningkatan hasil belajar siswa untuk bahan ajar

penyelarasan pada siswi OTKP SMK Swasta Bina Satria Medan yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Penyelarasan Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK Swasta Bina Satria Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi penulis adalah sebagai berikut,

1. Bahan Ajar penyelarasan antara sekolah dengan IDUKA belum sesuai untuk siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Bina Satria Medan.
2. Bahan ajar yang ada belum relevan dan belum dapat memberikan contoh secara nyata untuk menggambarkan KI KD yang ada di perusahaan
3. Bahan ajar yang ada belum memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa penggunaan software yang memadai.
4. Hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Bina Satria Medan masih tergolong rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang tengah menjadi objek pembahasan, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang jelas. Adapun permasalahan yang mendapat perhatian penulis dalam melakukan penelitian ini dibatasi pada :

1. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar penyelarasan antara sekolah dengan PT Alfa Scorpii selaku mitra IDUKA kompetensi

Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Bina Satria Medan.

2. Pengembangan bahan ajar yang dimaksud adalah pengembangan bahan ajar penyelarasan antara sekolah dengan IDUKA berbasis *Moodle*.
3. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah materi- materi sesuai dengan capaian pembelajaran dari IDUKA.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah bahan ajar penyelarasan berbasis Moodle layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Bina Satria Medan ?
2. Apakah bahan ajar penyelarasan berbasis Moodle efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Bina Satria Medan ?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar penyelarasan berbasis *Moodle* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Bina Satria Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan bahan ajar penyelarasan berbasis *Moodle* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Bina Satria Medan.

2.1.1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan bahan ajar yang diharapkan nantinya dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran pada capaian pembelajaran masukan IDUKA. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki banyak manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi para peneliti khususnya bagi mereka yang ingin melakukan pengembangan bahan ajar antara sekolah dengan IDUKA.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah adalah sebagai bahan informasi atau referensi sekolah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami capaian pembelajaran dari IDUKA, serta untuk memberikan dorongan bagi sekolah dalam menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan.

- b. Bagi guru dan bagi pengajar dari IDUKA

Sebagai acuan tambahan untuk menganalisis masalah yang dialami siswa ketika mempelajari capaian pembelajaran yang ada di IDUKA sehingga dapat tercapainya tujuan-tujuan belajar yang diharapkan.

- c. Bagi siswa

Sebagai petunjuk atau keterangan yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kendala pada saat memahami materi. Selain itu, siswa juga akan lebih senang dan mudah dalam mengakses dan memahami materi atau capaian pembelajaran yang ada di IDUKA.

